

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU KERJA
ISTRI "NELAYAN KARANG PENYELAM"
DI PESISIR SURABAYA JAWA TIMUR**

**THE FACTORS THAT AFFECT OUTPOURING OF WORKING TIME FROM
WIFE OF "A REEF FISHERMAN DIVERS"
ON THE COAST OF SURABAYA EAST JAVA**

Ika Purnamasari

Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Islam Lamongan
e-mail: ikapurnama43@gmail.com

ABSTRAK

Mayoritas penduduk pesisir Surabaya bermatapencaharian sebagai nelayan dalam kategori menengah ke bawah dari segi sosial ekonomi. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, peranan dan fungsi istri nelayan di dalam suatu keluarga nelayan sangat penting sebagai penambah keuangan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan karang penyelam terhadap pendapatan rumah tangga dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam di pesisir Surabaya Jawa Timur. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan karang penyelam terhadap total pendapatan keluarga masih tergolong kecil yaitu sebesar 25,48%. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam yaitu pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan umur. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja istri nelayan karang penyelam yaitu pendidikan.

Kata kunci: curahan waktu kerja; istri nelayan; kerang; nelayan karang; pendapatan

ABSTRACT

The majority of Surabaya's coastal population has livelihoods as fishermen who are in the lower middle category in terms of socioeconomic terms. To increase the family income, the role and function of the fisherman's wife in a fishing family is very important as a financial enhancer of the family. The purpose of this study is to find out the contribution of the income of the wife of a diver's coral fisherman to household income and to know the factors that influence the outpouring of working time of the wife of a coral diver fisherman on the coast of Surabaya East Java. The sample technique in this study used purposive sampling technique with a sample number of 51 people. The analytical methods used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the contribution of the wife of the coral fisherman to the total family income is still a small amount of 25.48%. Factors that have a significant effect on the outpouring of working time of the wife of a reef fisherman are husband's income, wife's income, number of family members and age. Meanwhile, the variable that does not have a significant effect on the outpouring of work of the wife of a reef fisherman is an educational variable.

Keywords : *outpouring of working time; fisherman's wife; shells; coral fisherman; income*

PENDAHULUAN

Para nelayan di wilayah pesisir Surabaya sebagian besar berdomisili di Kecamatan Bulak dan sekitarnya. Terdapat beberapa kelurahan di mana sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan yaitu Kelurahan Kenjeran, Sukolilo, Bulak, dan Kedung Cowek (Pristyandana dkk, 2009). Masyarakat pesisir kota Surabaya khususnya di Kelurahan Kedung Cowek berada dalam kategori menengah ke bawah dari segi sosial ekonominya. Bagi penduduk Kelurahan Kedung Cowek, sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian mereka. Sebagian besar masyarakat di kelurahan Kedung Cowek bekerja sebagai nelayan karang. Nelayan karang yaitu nelayan yang pekerjaannya bukan mencari ikan melainkan mencari kerang. Alat-alat yang digunakan dalam mencari kerang masih sangat sederhana sehingga hasil tangkapan dan pendapatan juga masih belum maksimal.

Upaya meningkatkan pendapatan keluarga mereka tempuh melalui usaha produktivitas kerja seluruh sumberdaya keluarga nelayan. Peranan dan fungsi istri nelayan di dalam suatu keluarga nelayan sangat penting sebagai pelaksana kegiatan rumah tangga, penanggungjawab, pengatur dan penambah keuangan keluarga. Menurut Purwanti (2010), salah satu upaya rumah tangga nelayan skala kecil untuk mencukupi kebutuhan hidup dan kecukupan pangan dilakukan dengan melibatkan anggota rumah tangga nelayan pada kegiatan produktif baik pada usaha penangkapan ikan, maupun kegiatan *non-fishing* (di luar perikanan). Dijelaskan pula oleh Kusnadi (2006), Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan sangat penting karena beberapa pertimbangan pemikiran, yaitu: pertama, dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk menangkap ikan. Kedua, dampak dari sistem pembagian kerja di atas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan seperti pada musim barat. Ketiga, sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar penyangga kebutuhan hidup rumah tangga.

Dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan yaitu istri nelayan. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah dapat memberikan kontribusi bagi

pendapatan keluarga, tetapi sekaligus menyebabkan waktu yang dicurahkan untuk kegiatan rumah tangga dan kehidupan sosial di luar rumah semakin berkurang sehingga diperlukan pembagian waktu yang memungkinkan keduanya dapat berjalan tanpa ada yang harus dikorbankan. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam di pesisir Surabaya Jawa Timur diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan karang penyelam terhadap pendapatan rumah tangga dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam di pesisir Surabaya Jawa Timur.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Surabaya Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Kedung Cowek merupakan kampung nelayan yang memiliki potensi perikanan cukup besar salah satunya potensi perikananannya yaitu kerang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2019.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Wawancara dan kuisioner dalam penelitian ini dilakukan langsung kepada responden yaitu istri nelayan karang penyelam. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data karakteristik responden, pendapatan istri dan nelayan, curahan kerja istri nelayan dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan langsung yang dilakukan oleh responden.

Metode Penentuan Sampel

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua nelayan di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Surabaya, jumlah populasi nelayan karang penyelam sebanyak 104 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini dengan presisi 10 %, maka untuk perhitungan penentuan sampel yaitu: $n = \frac{104}{104.(0,1)^2+1} = 50,98$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai n sebesar 50,98 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan karang penyelam terhadap pendapatan rumah tangga, dimana kontribusi tenaga kerja wanita dalam keluarga dihitung dengan menggunakan rumus (Samadi, 2001):

$$Kontribusi\ pendapatan\ istri = \frac{pendapatan\ istri}{total\ pendapatan\ keluarga} \times 100\ \% \dots\dots\dots (2)$$

Untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap keluarga, maka diukur dengan ketentuan:

Jika kontribusinya < 50%, maka kontribusinya kecil

Jika kontribusinya > 50%, maka kontribusinya besar

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam digunakan analisis regresi linear berganda dengan metode WLS (*Weighted Least Square*). Menurut Poerwanto (2012), metode WLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan

meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut dengan cara membagi persamaan regresi OLS biasa

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat/tergantung) (Gujarati *dalam* Ghozali, 2009). Model regresi linear berganda pada curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam diduga dengan model regresi linear sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Y : Curahan Waktu Kerja (jam/bulan)

X1 : Pendapatan Suami (Rp)

X2 : Pendapatan Istri (Rp)

X3 : Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

X4 : Lama Pendidikan Formal (Thn)

X5 : Umur Istri Nelayan (Thn)

β_0 : Intersep

β_i : Koefisien parameter penduga

e : Nilai Residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Karang Penyelam

Pendapatan nelayan dan istri nelayan karang penyelam secara keseluruhan diperoleh dari hasil laut (sektor perikanan) yaitu dari hasil tangkapan kerang di laut. Nelayan Kelurahan Kedung Cowek hanya mengandalkan hasil laut untuk mencari nafkah, sehingga hasil tangkapan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan ekonomi rumah tangga mereka. Hal ini terlihat dari kenyataan apabila musim paceklik atau hasil tangkapan kerang sedikit maka pendapatan nelayan tidak menentu. Ada yang impas dengan modal yang dikeluarkan bahkan ada yang rugi. Pendapatan yang mereka peroleh terkadang tidak dapat mengembalikan modal yang mereka keluarkan untuk pergi melaut.

Pendapatan yang diperoleh nelayan karang penyelam yaitu Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00 per hari. Pendapatan ini belum dikurangi dengan modal yang dikeluarkan untuk melaut. Modal yang dikeluarkan untuk sekali melaut antara Rp 35.000,00 – Rp70.000,00. Modal digunakan untuk membeli bensin/ solar, sarung tangan, balon, obat-obatan, rokok (bagi yang merokok), dan bekal makan di laut. Pendapatan istri nelayan diperoleh dari mengupas kerang hasil tangkapan suaminya, maka sebenarnya upah mengupas kerang itu tidak ada. Namun untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga maka perlu adanya analisis finansial, oleh karena itu peneliti menghitung pendapatan istri melauai upah istri dari mengupas kerang hasil

tangkapan suaminya, dimana upah mengupas kerang sama dengan upah mengupas kerang umumnya yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, upah mengupas kerang untuk 1 bak kerang sebesar Rp10.000, 00 sehingga, pendapatan istri nelayan berasal dari upah mengupas kerang per hari dikalikan 25 hari. Kontribusi pendapatan nelayan karang penyelam di pesisir Surabaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Pendapatan Nelayan Karang Penyelam
Table 1. The Contribution Income of Reef Divers Fisherman

No	Uraian/Description	Rp/Bln	Presentase (%) / Presentation (%)
1	Pendapatan Istri/wife's income	538.163	25,48
2	Pendapatan Suami/husband's income	1.573.529	74,52
3	Pendapatan Keluarga (Total)/family income	2.111.692	100

Dari Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan karang penyelam terhadap total pendapatan keluarga adalah 25,48%, yang berarti kontribusinya kecil karena < 50%.



Gambar 1. Proses pengupasan kerang
Figure 1. The Shelling Process

Sumber: Data Primer, 2019/Source: Primary Data, 2019

Gambar 1 merupakan proses pengupasan kerang hasil tangkapan suami. Pendapatan istri dapat semakin meningkat ketika curahan waktu kerja dalam mengupas kerang juga meningkat. Meningkatnya jam kerja istri dalam mengupas kerang bisa disebabkan karena kerang hasil tangkapan suami banyak atau bisa juga menjadi buruh mengupas kerang di nelayan karang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanti dkk, (2004) curahan waktu kerja merupakan faktor yang

berpengaruh positif atau nyata terhadap pendapatan wanita nelayan, artinya pendapatan wanita nelayan akan bertambah apabila wanita nelayan lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan Karang Penyelam

Berdasarkan Hasil analisis regresi linear berganda, faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan karang di pesisir Surabaya dengan menggunakan metode WLS (*Weighted Least Square*) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Table 2. The Result of Multiple Linear Regression Analysis

Variabel/ <i>Variable</i>	Koefisien Regresi/ <i>Regression coefficient</i>	Statistik t/ <i>Statistic t</i>	Sig.
(constant)	6.047	1.574	0.123
Pendapatan suami (X1)/ <i>Husband's income (X1)</i>	1.755	6.495	0.000
Pendapatan Istri (X2)/ <i>Wife's income (X2)</i>	3.895	5.331	0.000
Jumlah Anggota Keluarga (X3)/ <i>Number of family members (X3)</i>	0.835	2.003	0.051
Lama Pendidikan Formal (X4)/ <i>Formal education (X4)</i>	0.009	0.037	0.970
Umur Istri Nelayan (X5)/ <i>Fisherman's wife age (X5)</i>	-0.181	2.787	0.008
F	2667.675		0.000
R Square	0.997		

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,047 + 1,775 x_1 + 3,895 x_2 + 0,835 x_3 + 0,009 x_4 - 0,181 x_5 + e \dots (4)$$

Nilai R Square (R²) yang diperoleh sebesar 0,997. Hal ini menunjukkan bahwa 99,7% variabel independen (bebas) mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan karang, sedangkan sisanya 0,30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, lama pendidikan formal dan umur istri nelayan) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja istri nelayan karang.

Untuk melihat pengaruh variabel independen (pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, lama pendidikan formal dan umur istri nelayan) terhadap variabel dependen (curahan waktu kerja istri nelayan karang) secara parsial digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian

tingkat signifikansi atau selang kepercayaan yang digunakan yaitu 95% (0,05). Dalam melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai probability dari t masing-masing variable independen terhadap nilai α .

- Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 = diterima dan H_1 = ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 = ditolak dan H_1 = diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan Tabel 2 pengaruh variabel independen (pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah anggota keluarga, lama pendidikan formal dan umur istri nelayan) terhadap variabel dependen (curahan waktu kerja istri nelayan karang) secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan suami (X1)

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik $t_{hitung} = 6,495 > t_{tabel (\alpha=0,05)}$ menunjukkan bahwa, pendapatan suami secara signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan. Variabel pendapatan suami memiliki nilai koefisien sebesar 1,755 dan bernilai positif, artinya ketika pendapatan suami naik satu satuan, maka curahan waktu kerja istri nelayan karang akan naik sebesar 1,755 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Perbandingan antara pendapatan suami dan curahan waktu kerja istri nelayan adalah berbanding lurus, sehingga ketika pendapatan suami naik dari hasil tangkapan kerang yang semakin banyak maka, waktu kerja yang dicurahkan oleh istri untuk mengupas kerang semakin banyak pula.

b) Pendapatan Istri (X2)

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik $t_{hitung} = 5,331 > t_{tabel (\alpha=0,05)}$ menunjukkan bahwa, pendapatan istri secara signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan/ upah istri naik maka waktu kerja yang dicurahkan oleh istri untuk mengupas kerang semakin banyak pula. Hal ini dikarenakan jika upah/ pendapatan semakin tinggi diharapkan akan meningkatkan semangat dan produktivitas kerja istri. Dengan upah yang meningkat, istri nelayan karang dapat menjadi buruh pengupas kerang sehingga mereka akan mengurangi waktu luang dan menambah waktu kerjanya. Variabel pendapatan istri memiliki nilai koefisien sebesar 3,895 dan bernilai positif artinya, ketika pendapatan istri naik satu satuan, maka curahan waktu kerja istri nelayan karang akan naik sebesar 3,895 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

c) Jumlah Anggota Keluarga (X3)

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik $t_{hitung} = 2,003 > t_{tabel (\alpha=0,05)}$ menunjukkan bahwa, Jumlah Anggota Keluarga secara signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,835 dan bernilai positif artinya, ketika jumlah anggota keluarga naik satu satuan, maka curahan waktu kerja istri nelayan karang akan naik sebesar 0,835 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika jumlah anggota keluarga nelayan bertambah maka kebutuhan juga akan bertambah, dengan pengeluaran yang bertambah maka nelayan dan istri nelayan akan menambah jam kerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Eliana dan Ratina (2007) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata dalam curahan jam kerja wanita.

d) Lama Pendidikan Formal (X4)

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik $t_{hitung} = 0,037 < t_{tabel (\alpha=0,05)}$ menunjukkan bahwa, variabel lama pendidikan formal secara parsial tidak signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan, hal ini disebabkan pekerjaan mengupas kerang yang dilakukan istri nelayan tidak membutuhkan ijazah sekolah ataupun kemampuan yang berasal dari sekolah. Jenjang pendidikan yang telah mereka tempuh tidak akan mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan dalam mengupas kerang. Pekerjaan mengupas kerang hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan bekerja yang sederhana.

e) Umur Istri Nelayan (X5)

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik $t_{hitung} = 2,787 > t_{tabel (\alpha=0,05)}$ menunjukkan bahwa, variabel umur secara signifikan mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan. Variabel umur istri nelayan memiliki nilai koefisien sebesar 0,181 dan bernilai negatif artinya, ketika umur istri nelayan naik satu satuan, maka curahan waktu kerja istri nelayan karang akan berkurang sebesar 0,181 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Perbandingan antara umur istri nelayan dan curahan waktu kerja istri nelayan adalah berbanding terbalik sehingga, semakin bertambah umur istri nelayan maka waktu kerja yang dicurahkan istri nelayan untuk mengupas kerang semakin berkurang, hal ini karena semakin tua seseorang maka tingkat produktivitas kerjanya semakin rendah..

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kontribusi pendapatan istri nelayan karang penyelam terhadap total pendapatan keluarga masih tergolong kecil yaitu sebesar 25,48%. Hal ini dikarenakan istri nelayan hanya mengandalkan pekerjaan mengupas kerang hasil tangkapan suaminya.

Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja istri nelayan karang penyelam yaitu pendapatan suami, pendapatan istri, jumlah anggota keluarga dan umur. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan kerja istri nelayan karang penyelam yaitu pendidikan.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah meningkatkan peranan wanita dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga nelayan terkait dengan kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga melalui diversifikasi pengolahan hasil perikanan terutama hasil kerang untuk dijadikan produk olahan, agar nilai jual kerang bisa naik tidak hanya sebatas dijual dalam bentuk kerang segar, sehingga waktu yang dicurahkan istri nelayan dalam bekerja semakin meningkat dengan adanya pengolahan kerang hasil tangkapan. Dengan curahan waktu kerja yang meningkat untuk mengolah olahan kerang maka pendapatan istri juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliana, N., Ratina, R. (2007). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Wanita Pada PT. Agrinical Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Jurnal EPP*, Vol 4(2), 8-14. Retrieved from <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-4-no-2-r-ratina-.pdf>.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang, ID: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Paradikma Kuantitatif*. Jakarta, ID: Grasindo.
- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung, ID: Humaniora Utama Press.
- Pristyandana, Susilaningrum, Salamah. (2009). Analisis Profil Sosial-Ekonomi Keluarga Nelayan di Pesisir Pantai Surabaya (Studi Kasus Pada Masyarakat Nelayan Tradisional Kecamatan Bulak Surabaya). *Seminar Nasional Statistika IX*. ITS. Surabaya. Retrieved from <http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-3100010037653/11402>.

- Poerwanto. (2012). Analisis Regresi WLS (*Weighted Least Squares*). Retrieved from <http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab3/2008-2-00432-MN%20Bab%203.pdf>.
- Purwanti, Rahman, Yuli, Endang. (2004). Curahan Waktu dan Produktivitas Kerja Wanita Nelayan di Pedesaan Pantai Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 16 (1). Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/11996>.
- Purwanti. (2010). *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil*. Malang, ID: UB Press.
- Samadi, Budi. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber daya manusia*. Yogyakarta, ID: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, ID: Alfabeta.